

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Hasil belajar siswa merupakan faktor penting yang harus ada pada diri siswa agar mereka memiliki motivasi untuk belajar. Untuk menumbuhkan motivasi tersebut, guru perlu memiliki kemampuan serta strategi-strategi efektif yang dapat diberikan kepada siswa, sehingga mereka tertarik pada pelajaran di kelas (Harahap et al., 2023). Peningkatan hasil belajar siswa bertujuan untuk mendorong dan memacu siswa agar memiliki keinginan dan kemauan untuk belajar lebih baik, sehingga tujuan pendidikan yang diharapkan dan ditetapkan dalam kurikulum sekolah dapat tercapai.

Menurut Wicaksono (2019) Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik melalui proses belajar atau latihan, yang tercermin dalam perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman belajarnya. Selain itu, menurut (Aradika et al., 2022) Hasil belajar merujuk pada pencapaian yang diperoleh peserta didik dari aspek kognitif, mencakup daya ingat, pengetahuan, dan kemampuan berpikir mereka. Selain itu, hasil belajar juga melibatkan aspek afektif, yang berkaitan dengan perubahan dalam diri peserta didik, seperti minat, perasaan, nilai, dan sikap perilaku. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi pada siswa melalui proses pembelajaran, yang mencakup tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotor.

Dalam kegiatan pembelajaran, pencapaian hasil belajar yang optimal oleh siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhinya. Salah satu faktor yang kerap menjadi kendala dalam proses pembelajaran adalah rendahnya motivasi belajar. Motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting, karena menjadi pendorong utama bagi siswa untuk bersikap positif dan bersungguh-sungguh dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa berbanding lurus dengan pencapaian hasil belajar mereka. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki, semakin besar pula kemungkinan siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

Rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran tercermin dari berbagai perilaku yang diamati langsung oleh peneliti selama melakukan observasi. Berdasarkan temuan di lapangan, khususnya dalam mata pelajaran ekonomi, diketahui bahwa tingkat motivasi belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini tampak dari sejumlah perilaku negatif, seperti kurangnya keseriusan dalam mengumpulkan tugas, ketidakhadiran saat jam pelajaran, tidak memperhatikan materi yang disampaikan guru, serta kecenderungan untuk sibuk sendiri menggunakan ponsel selama pembelajaran berlangsung. Bahkan, tidak jarang ditemukan siswa yang tertidur di kelas saat pelajaran sedang berlangsung. Berbagai perilaku tersebut mengindikasikan lemahnya dorongan internal siswa untuk belajar secara sungguh-sungguh, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya semangat dan partisipasi dalam proses pembelajaran.

Motivasi belajar yang rendah ini berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang maksimal dalam pembelajaran, kualitas pendidikan dapat dianalisis melalui pencapaian hasil belajar peserta didik (Aradika et al., 2022). Dalam beberapa kasus, beberapa peserta memperoleh nilai tinggi dari proses pembelajaran, namun pemahaman terhadap konsep atau materi yang dipelajari cenderung rendah. Kondisi tersebut dapat dijadikan acuan oleh pendidik untuk mengkaji berbagai faktor yang menjadi penyebabnya. Fenomena yang didasarkan pada pengalaman peneliti saat observasi dan wawancara pada guru mata pelajaran ekonomi terkait dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Berikut merupakan data hasil belajar dari mata pelajaran ekonomi siswa SMA kelas X Negeri 6 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025.

Tabel 1. 1
Data Nilai Ulangan Harian

No	KKTP	Jumlah Siswa	Presentase (%)
1	< 75	159	62,37%
2	= 75	20	6,97%
3	>75	108	37,63%
	Total	287	100%

Sumber: Data sekunder yang diolah

Tabel di atas menunjukkan hasil belajar siswa yang diperoleh dari ulangan harian sebanyak empat kali. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi masih rendah. Dari 287 siswa sebanyak 108 siswa atau 37,63% dari total siswa melebihi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sementara 159 siswa atau 62,37% lainnya memperoleh nilai di bawah KKTP. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, menurut Dalyono (2021) Terdapat dua aspek yang memengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal, yang mencakup kecerdasan, metode belajar, bakat, minat, dan kondisi kesehatan, serta faktor eksternal, seperti lingkungan sekitar, keluarga, dan sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Rogers (2018) yang berjudul “*The Relationship Self-Efficacy and Academic Motivation on Student Achievement Among Baccalaurate Nursing Students*”, Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *self-efficacy*, motivasi belajar dan indeks prestasi kumulatif (IPK). penelitian ini berdasarkan survei terhadap 38 mahasiswa program sarjana keperawatan. Hasil analisis menunjukkan bahwa *self-efficacy* memengaruhi motivasi belajar, yang pada akhirnya berdampak pada keberhasilan akademik mereka. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Susanty (2024) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Lingkungan belajar (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar (Y). Selain itu, dukungan teman sebaya (X2) juga memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap hasil belajar. Secara simultan, kedua variabel

independen ini memiliki kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar. lingkungan belajar dan dukungan teman sebaya secara bersama-sama memengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan penelitian di atas, penulis berinisiatif untuk menganalisis kedua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagaimana yang dijelaskan oleh Gagne (Warsita, 2018) proses belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama: faktor eksternal (*ekstrinsik*) dan faktor internal (*intrinsik*), kedua faktor ini saling berinteraksi dan bekerja sama dalam mendukung pembelajaran. Gagne menjelaskan bahwa proses belajar terjadi melalui berbagai tahapan yang saling berhubungan, dan keberhasilan setiap tahapan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dianalisis dalam penelitian ini adalah *self-efficacy* dan faktor eksternal yang dianalisis adalah lingkungan teman sebaya kedua faktor ini dapat mempengaruhi hasil belajar secara langsung dan memengaruhi secara tidak langsung yaitu melalui motivasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk membantu menjawab permasalahan yang ada di sekolah dalam memahami cara meningkatkan motivasi belajar. Melalui penelitian ini, sekolah bisa lebih memahami pentingnya membangun rasa percaya diri siswa (*self-efficacy*) dan memberikan dukungan dari teman sebaya. dalam pembelajaran, siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar dan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tergerak untuk meneliti mengenai permasalahan tersebut untuk dibuat sebuah karya ilmiah yang berjudul **“PENGARUH *SELF-AFFICACY* DAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN IMPLIKASINYA TERHADAP HASIL BELAJAR”** (Survei Kepada Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025).

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *self-efficacy* terhadap motivasi belajar siswa?

2. Bagaimana pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa?
3. Bagaimana pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar siswa?
4. Bagaimana pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa?
5. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa?
6. Bagaimana pengaruh *Self-efficacy* terhadap Motivasi belajar siswa dan implikasinya terhadap Hasil Belajar siswa?
7. Bagaimana Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Motivasi belajar siswa dan Implikasinya terhadap Hasil belajar siswa?

1.3 Tujuan penelitian

Setelah menguraikan latarbelakang dan merumuskan masalah diatas, peneliti merumuskan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *self-efficacy* terhadap motivasi belajar siswa
2. Untuk menganalisis pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa
3. Untuk menganalisis pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar siswa
4. Untuk menganalisis pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa
5. Untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa
6. Untuk menganalisis pengaruh *Self-efficacy* terhadap motivasi belajar siswa dan implikasinya terhadap hasil belajar siswa
7. Untuk menganalisis pengaruh Lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa dan implikasinya terhadap hasil belajar siswa.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan perbandingan yang bermanfaat bagi para peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji hubungan antara *self-efficacy* dan pengaruh lingkungan teman sebaya dalam proses pembelajaran. Penelitian ini juga diharapkan memberikan wawasan lebih mendalam mengenai bagaimana kedua faktor tersebut memengaruhi motivasi belajar siswa dan dampaknya terhadap pencapaian hasil belajar.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis yang diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menjadi sarana bagi penulis untuk memperluas pemahaman, memperdalam pengetahuan, dan memperkaya wawasan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi sumber inspirasi dan dorongan bagi penulis untuk terus berupaya mencapai hasil pembelajaran yang optimal dan sesuai dengan harapan.

2. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan yang bermanfaat kepada sekolah untuk dalam menyusun kebijakan yang relevan dan efektif terkait pengembangan serta penanganan permasalahan yang berkaitan dengan hasil belajar siswa.

3. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menjadikan masukan yang membantu bagi guru dalam menyelesaikan permasalahan dalam proses pembelajaran.